



RINGKASAN

NADIRA AZALIA HIDAYAT. Produksi Benih *Aglaonema* (*Aglaonema* sp.) melalui Kultur Jaringan di CV Nusantara Agri Persada Bogor, Jawa Barat. *Production Seed of Aglaonema (Aglaonema sp.) through Tissue Culture at CV Nusantara Agri Persada Bogor West Java*. Dibimbing oleh UNDANG.

Aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman dengan daun yang indah. Tanaman ini memiliki kombinasi warna daun yang menarik, seperti hijau dan merah, hijau dan putih, merah muda dan hijau, merah dan lain-lain. Perbanyak tanaman *Aglaonema* terdiri dari dua cara yaitu perbanyak generatif dan vegetatif. Perbanyak generatif adalah perbanyak menggunakan biji dan munculnya tunas baru/ anakan, sedangkan perbanyak vegetatif. *Aglaonema* yang berjumlah banyak dan seragam pertumbuhannya. Perbanyak *Aglaonema* secara kultur jaringan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang muncul akhir-akhir ini, misalnya terbatasnya jumlah tanaman indukan, mahalnya harga jual bibit, serta rendahnya kualitas dan kuantitas bibit yang dihasilkan melalui stek batang. Cara ini mampu menghasilkan benih dalam jumlah yang banyak, namun benih yang dihasilkan sangat beragam sehingga tidak sesuai untuk tujuan komersialisasi. Oleh karena itu perbanyak benih yang paling potensial digunakan untuk menghasilkan benih dalam jumlah yang banyak, seragam, dan dalam waktu yang lebih cepat ialah perbanyak melalui penerapan teknologi kultur jaringan.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk memperoleh wawasan, keterampilan, dan pengalaman kerja sesuai di bidang perbenihan khususnya Produksi Bibit *Aglaonema* (*Aglaonema* sp.) melalui Kultur Jaringan di CV Nusantara Agri Persada Bogor Jawa Barat. Jalan Pabuaran Tengah RT 02/ RW 10, Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor 16135. Kegiatan PKL dilaksanakan selama tiga bulan, mulai tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan 2 April 2022.

Tahapan produksi *aglaonema* menurut standar mutu perusahaan CV Nusantara Agri Persada adalah sterilisasi alat dan bahan, inisiasi eksplan, pembuatan media, subkultur, aklimatisasi, dan pembesaran. inisiasi eksplan varietas kochin, snow white, manila dan pictum memiliki persentase kegagalan mencapai 100%, kegagalan bisa disebabkan oleh kurangnya steril ruang pengerjaan dan alat bahan. Data subkultur kontaminasi tertinggi cendawan dengan persentasi 40%, sedangkan kontaminasi bakteri memiliki persentase 15%. Data aklimatisasi ulangan 3 angka kegagalan tanaman mati dengan persentase 5%. Untuk hasil akhir dari produksi *aglaonema* menggunakan teknik kultur jaringan adalah 75 tanaman.

Kata kunci: cendawan, eksplan, inisiasi, kontaminasi, steril.